

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Desa gelam adalah salah satu desa yang berada di kecamatan bandar khalifah yang memiliki luas wilayah ± 2010 Ha. Batas wilayah desa gelam dapat dilihat dibawah ini:

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Juhar
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Pekan Bandar Khalifah
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Tj Beringin

Sebahagian besar tanah di desa gelam sei serimah adalah persawahan sedangkan perkebunannya hanya sekitar 10% dari luas wilayah desa gelam sei serimah. Jenis tanah di desa ini berupa tanah lempung ke abu-abuan.

4.1.2. Demografi Penduduk

Jumlah penduduk desa gelam sei serimah terdapat 4656 jiwa, yang terdiri dari 2356 jiwa laki-laki dan 2290 jiwa perempuan. Jika dihitung kepala keluarga (KK) di desa ini terdapat 1.187 Kepala Keluarga (KK).

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018 diperoleh gambaran tentang karakteristik responden seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018

No	Karakteristik Responden	f	(%)
Umur			
1	<20	8	14,8
2	20-35	37	68,5
3	>35	9	16,7
Total		54	100
Pendidikan			
1	SD-SMP	20	37,1
2	SMA	29	53,7
3	Perguruan Tinggi	5	9,2
Total		54	100
Pekerjaan			
1	Bekerja	28	51,8
2	Tidak Bekerja	26	48,2
Total		54	100

Berdasarkan tabel 4.1 dari 54 responden diketahui bahwa mayoritas usia responden sebanyak 37 orang (68,5%), Pendidikan responden rata-rata berada pada tingkat SMA sebanyak 29 Orang (53,7%), Pekerjaan responden lebih banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (51,8%).

4.2.2. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018 diperoleh gambaran tentang distribusi

frekuensi jawaban responden Berdasarkan pengetahuan akseptor KB seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Penghitungan Jawaban Kuesioner Berdasarkan Pengetahuan Akseptor KB di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018

No.	Pertanyaan	Benar f (%)	Salah f (%)
1.	Menurut ibu untuk apa diadakan program Keluarga Berencana	77,4	22,6
2.	Program KB adalah menganjurkan untuk mempunyai anak	87	23
3.	Macam-macam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)?	74,2	25,8
4.	Apakah yang dimaksud dengan kontrasepsi Implant itu	90,3	9,7
5.	Apakah yang dimaksud dengan kontrasepsi IUD itu?	92,6	7,4
6.	Kontrasepsi MOP adalah untu?	22,6	77,4
7.	Kontrasepsi MOW adalah untuk?	29	71
8.	Kapan sebaiknya alat kontrasepsi IUD dipasang	80,6	19,4
9.	Kapan sebaiknya alat kontrasepsi Implant dipasang	16,1	83,9
10.	Berapa lama alat kontrasepsi IUD yang mengandung tembaga (Copper 7) dapat dipakai	25,8	74,2
11.	Berapa lama alat kontrasepsi implant 6 batang dapat dipakai	29	71
12.	Menurut ibu, apa efek samping yang banyak disarankan dari alat kontrasepsi IUD dan Implant	63,6	36,4
13.	Kapan waktu yang baik dan lebih mudah untuk pelepasan Implant	40	60
14.	Kapan waktu yang baik dan lebih mudah untu pelepasan IUD	57,4	42,6
15.	Menurut ibu, apakah alat kontrasepsi IUD dapat dengan sendirinya keluar dari rahim tanpa bantuan petugas	22,6	77,4

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi pengetahuan akseptor KB di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	18	33,3
2	Cukup	25	46,3
3	Kurang	11	20,4
Total		54	100

Berdasarkan tabel 4.3 dari 54 responden diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang (33,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (46,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (20,4%).

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Keikutsertaan MKJP di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018

No	Keikutsertaan MKJP	f	(%)
1	Ya	30	55,6
2	Tidak	24	44,4
Total		54	100

Berdasarkan tabel 4.4 dari 54 responden diketahui bahwa responden yang menjadi peserta KB MKJP sebanyak 30 orang (55,6%), yang tidak serta dalam MKJP sebanyak 24 orang (44,4%). Dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang yang bervariasi seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Pemilihan KB MKJP di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018.

No	Pemilihan	f	(%)
1	IUD	9	30
2	Implan	20	66,7
3	Kontap	1	3,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden yang ikutserta dalam menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat dilihat pembagiannya

berdasarkan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 9 Orang (30%), Implan sebanyak 20 orang (66,7%) dan kontrasepsi mantap sebanyak 1 orang (3,3%)

4.2.3. Analisa Bivariat

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Akseptor KB dengan keikutsertaan MKJP di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018

No	Pengetahuan	Keikutsertaan MKJP				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	14	25,9	4	7,4	18	33,3	0,007
2	Cukup	14	25,9	11	20,4	25	46,3	
3	Kurang	2	3,7	9	16,7	11	20,4	
Jumlah		30	55,6	24	44,4	54	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dari 54 responden diketahui bahwa Hubungan Pengetahuan Akseptor KB dengan keikutsertaan MKJP di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 18 responden (33,3%) yang berpengetahuan baik 14 orang (25,9%) diantaranya ikut serta menjadi pengguna MKJP dan 4 responden (7,4%) Tidak ikut serta menggunakan MKJP. Pengetahuan cukup sebanyak 25 responden dimana 14 orang (25,9%) ikut serta menjadi pengguna MKJP dan 11 orang (25,9%) Tidak ikut serta menggunakan MKJP. Sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 11 (20,4%) responden , dimana sebanyak 2 orang 3,7%) ikut serta menjadi pengguna MKJP dan 9 responden (16,7%) Tidak ikut serta menggunakan MKJP.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,007 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Akseptor KB dengan keikutsertaan MKJP di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengetahuan akseptor KB di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 pada variabel pengetahuan di Desa Gelam Sei serimah kecamatan bandar khalifah menunjukkan bahwa dari 54 responden diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang (33,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (46,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (20,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. (16)

Hal ini didukung oleh penelitian Trisnawati Lusiana, Widodo Arif dan Maliya Ariana yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan tentang KB MKJP dan Sikap Ibu Peserta JAMPERSAL Pasca Persalinan dengan Penggunaan KB MKJP di Puskesmas Kartasura Tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah 151 ibu Jampersal pasca persalinan di Puskesmas Kartasura. Sampel penelitian adalah 60 ibu Jampersal pasca persalinan dengan metode proporsional random sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square SPSS 15.0 for windows. Kesimpulan penelitian (1) Pengetahuan Ibu peserta Jampersal pasca persalinan tentang KB MKJP sebagian besar adalah cukup, (2) Sikap ibu peserta Jampersal pasca persalinan terhadap penggunaan KB MKJP sebagian besar adalah cukup, (3) Penggunaan KB MKJP

pada Ibu peserta Jampersal pasca persalinan sebagian besar tidak memakai, (4) terdapat hubungan pengetahuan tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP dengan hasil $p = 0,01$ dimana $p < 0,05$. Dan (5) terdapat hubungan sikap Ibu Jampersal pasca persalinan dengan penggunaan KB MKJP di Puskesmas Kartasura, dengan hasil $p = 0,02$ dimana $p < 0,05$.(20)

Menurut peneliti pengetahuan sangat mempengaruhi dalam penggunaan KB MKJP. Dimana pengetahuan yang baik akan memberikan pemahaman kepada responden untuk dapat menggunakan KB MKJP.

4.3.2. Keikutsertaan MKJP di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 pada variabel keikutsertaan MKJP dapat dilihat bahwa dari 54 responden diketahui bahwa responden yang menjadi peserta KB MKJP sebanyak 30 orang (55,6%), yang tidak serta dalam MKJP sebanyak 24 orang (44,4%). Dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang yang bervariasi, Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden yang ikutserta dalam menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat dilihat pembagiannya berdasarkan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 9 Orang (30%), Implan sebanyak 20 orang (66,7%) dan kontrasepsi mantap sebanyak 1 orang (3,3%)

Metode KB Jangka Panjang (MKJP) adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda kehamilan, serta menghentikan kesuburan, yang digunakan dengan jangka panjang, yang meliputi kontrasepsi mantap IUD (alat kontrasepsi dalam rahim), dan implan. Manfaatnya mencegah kehamilan hingga 99% dengan jangka waktu pemakaian yang lebih lama. Seperti Implan, IUD dan MOW dan MOP (Kontrasepsi Mantap).

Hal ini menjadi perbandingan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan Herman dkk tentang Prilaku Akseptor KB dalam memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di POSKESDES Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu pada tahun 2017 didapati hasil bahwa Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang salah seorang dari padanya menggunakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang. Di Kota Palu pengguna IUD sebanyak 235 orang, MOW 195 orang, Implant 169 orang. Pada Kecamatan Mantikulore Kelurahan Tondo RW 13 diketahui pengguna MKJP Implan sebanyak 3 orang dan IUD sebanyak 3 orang. Penyebab rendahnya penggunaan MKJP yaitu rendahnya kualitas pelayanan yang tidak sesuai dengan standar baku mutu pelayanan KB. Informan tidak juga mendapatkan dukungan dari keluarga (suami) selain itu kader di yang ada di wilayah kerja Poskesdes Anuta Singgani hanya memiliki kader posyandu. Kesimpulan bahwa akseptor belum mengetahui konsep MKJP dan informan juga tidak mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga dan rendahnya fasilitas pelayanan MKJP yang ada. (9)

4.3.3. Hubungan Pengetahuan akseptor KB dengan Keikutsertaan MKJP di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.6 pada variabel tabulasi silang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Akseptor KB dengan keikutsertaan MKJP di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018 dengan Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,043 < 0,05$, dari 54 responden diketahui bahwa Hubungan Pengetahuan Akseptor KB dengan keikutsertaan MKJP di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah

Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 18 responden (33,3%) yang berpengetahuan baik 14 orang (25,9%) diantaranya ikut serta menjadi pengguna MKJP dan 4 responden (7,4%) Tidak ikut serta menggunakan MKJP. Pengetahuan cukup sebanyak 25 responden dimana 14 orang (25,9%) ikut serta menjadi pengguna MKJP dan 11 orang (25,9%) Tidak ikut serta menggunakan MKJP. Sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 11 (20,4%) responden , dimana sebanyak 2 orang (3,7%) ikut serta menjadi pengguna MKJP dan 9 responden (16,7%) Tidak ikut serta menggunakan MKJP.

Pengetahuan bisa didapat dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan cara coba-coba hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam mencegah masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila ketiga ini gagal, dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan. Itu sebabnya cara ini disebut *trial (coba) error (gagal)* atau metode coba salah (coba-coba).(16)

Pengalaman seseorang dalam hidupnya dapat sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Seperti ikut serta dalam metode kontrasepsi jangka panjang, selain itu usia juga memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Penelitian yang berbedan dilakukan oleh Dewi Putri HC tentang rendahnya keikutsertaan pengguna MKJP pada pasangan Usia Subur didapati hasilnya adalah Metode kontrasepsi jangka panjang adalah metode yang efektif untuk menunda dan menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang sebagai kasus dan 42 orang sebagai kontrol. Variabel yang diteliti yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan pengetahuan. Data dianalisis menggunakan tehnik regresi logistik ganda dengan tingkat nilai signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil uji regresi logistik didapatkan tiga variabel yang signifikan yaitu umur ($p=0,007$), jumlah anak ($p=0,020$) dan pengetahuan ($p=0,011$). Semakin muda umur responden maka semakin rendah penggunaan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan responden yang berumur tua. Semakin banyak anak yang dimiliki, semakin rendah penggunaan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan responden yang memiliki anak sedikit. Semakin kurang pengetahuan responden tentang kontrasepsi jangka panjang, semakin rendah pula penggunaan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan responden dengan pengetahuan baik. Disarankan bagi PUS menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena metode tersebut sangat efektif bagi PUS yang memiliki anak lebih dari 2 ataupun yang memiliki riwayat penyakit. (10)

Program keluarga berencana memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur

kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Terdapat tiga indikator tambahan yang berkaitan dengan KB dalam *Millenium Development Goals (MDGs)* 2015 target KB (Akses Universal terhadap Kesehatan Reproduksi) yang diharapkan akan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan ibu. Indikator tersebut adalah *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)*, *Age Specific Fertility Rate (ASFR)*, dan *unmet need*. Target nasional indikator tersebut pada tahun 2015 adalah *CPR* sebesar 65%, *ASFR* usia 15-19 tahun sebesar 30/1000 perempuan usia 15-19 tahun dan *unmet need* 5%. (2)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden di Desa Gelam Sei serimah kecamatan bandar khalifah menunjukkan responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang (33,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (46,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (20,4%).
2. Keikutsertaan MKJP responden di Desa Gelam Sei serimah kecamatan bandar khalifah yang menjadi peserta KB MKJP sebanyak 30 orang (55,6%), yang tidak serta dalam MKJP sebanyak 24 orang (44,4%). Dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang berdasarkan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 9 Orang (30%), Implan sebanyak 20 orang (66,7%) dan kontrasepsi mantap sebanyak 1 orang (3,3%)
3. Ada Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Akseptor KB dengan keikutsertaan MKJP di Desa Gelam Sai Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Tahun 2018 dengan Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,043 < 0,05$

5.2. Saran

1. Bagi responden agar lebih banyak mencari informasi untuk menambah pengetahuannya khususnya tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan manfaatnya di internet, tenaga kesehatan, dan sebagainya.
2. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia agar lebih banyak menyediakan sumber bacaan atau buku yang lebih terbaru lagi dan lebih lengkap.
3. Bagi Tempat Penelitian diharapkan untuk lebih banyak memberikan penyuluhan kepada ibu – ibu nifas tentang kontrasepsi MKJP.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas cakupan penelitian yaitu dengan memperluas tempat penelitian dan bahan penelitian serta variabel yang lebih baik lagi.